

# Integrasi Teknologi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila

**Author:**

Riska Armianti<sup>1</sup>

Sri Yunita<sup>2</sup>

Surya Dharma<sup>3</sup>

**Affiliation:**

Universitas Negeri

Medan<sup>1,2,3</sup>

**Corresponding email**

[riska.armt25@gmail.com](mailto:riska.armt25@gmail.com)

**Histori Naskah:**

Submit: 2024-10-20

Accepted: 2024-10-28

Published: 2024-10-28



*This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License*

**Abstrak:**

Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat memperkuat pengembangan Profil Pelajar Pancasila yang mencakup enam dimensi: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, dan berkebhinekaan global. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis dampak penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila terhadap penguatan karakter siswa berdasarkan profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus di sekolah dasar. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen pembelajaran. Integrasi teknologi digital dapat meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi kolaborasi, serta memperkuat pemahaman nilai-nilai Pancasila. Namun, hambatan seperti keterbatasan akses teknologi dan keterampilan digital guru perlu diperhatikan. Teknologi digital dapat berperan signifikan dalam membentuk karakter Pelajar Pancasila, tetapi implementasinya memerlukan dukungan menyeluruh dari segi infrastruktur dan pelatihan guru.

**Kata kunci:** Digital, Pendidikan Pancasila, Profil Pelajar Pancasila

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian yang sangat mendasar dalam kehidupan dan memegang peranan penting dalam membangun suatu bangsa. Salah satu yang menentukan kemajuan suatu bangsa adalah kualitas pendidikannya, sehingga pembangunan di bidang pendidikan harus diprioritaskan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pembelajaran diartikan sebagai interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar (Septiani & Tambunan, 2023).

Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran wajib yang diajarkan diseluruh jenjang pendidikan, mulai pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Karakteristik dari mata pelajaran Pendidikan Pancasila adalah sebagai pendidikan nilai dan moral. Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran tersebut diperoleh informasi bahwa Pendidikan Pancasila tidak hanya transmisi pengetahuan, akan tetapi sebagai media untuk membentuk kepribadian siswa yang sesuai dengan nilai pancasila, oleh karena itu disetiap pembelajarannya selalu disisipkan pesan moral yang dapat dijadikan contoh bagi siswa (Nurgiansah, 2021).

Pancasila merupakan dasar negara Indonesia dan panduan hidup berbangsa yang mencerminkan jati diri bangsa. Sebagai ideologi dan filosofi, Pancasila tidak hanya menjadi dasar hukum, tetapi juga menjadi

---

pedoman etika yang menjiwai kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pendidikan Pancasila memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan tersebut, yaitu menanamkan nilai-nilai Pancasila ke dalam diri setiap warga negara, terutama generasi muda, untuk membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Oleh karena itu, Pendidikan Pancasila di sekolah menjadi sarana utama untuk membekali siswa dengan pemahaman yang mendalam dan aplikasi praktis dari nilai-nilai luhur Pancasila.

Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup, dan ideologi negara harus diinternalisasikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud ristek) melalui 4 gerakan Merdeka Belajar telah berkomitmen untuk terus mengedepankan Pendidikan Pancasila sebagai bagian dari penguatan profil Pelajar Pancasila. Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka bertujuan membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Indra, Azis, & Dewi. 2023). Dimensi ini dirancang untuk menghasilkan generasi yang mampu berpikir kritis, berkolaborasi, menghargai keberagaman, serta memiliki etika yang kuat dalam kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi.

Pengembangan teknologi dalam konteks pendidikan dasar saat ini merupakan salah satu isu yang penting dalam rangka menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Kurikulum Merdeka, yang diterapkan di Indonesia sejak tahun 2021, memberikan kebebasan kepada pendidik untuk menyesuaikan metode dan konten pembelajaran berdasarkan kebutuhan lokal dan karakteristik siswa. Salah satu aspek yang menjadi perhatian dalam Kurikulum Merdeka adalah penguatan profil Pelajar Pancasila, yang diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang kritis, inovatif, berwawasan kebangsaan, serta berakhlak mulia. Di dalam konteks ini, teknologi memainkan peran vital dalam mengimplementasikan pembelajaran yang kontekstual dan terintegrasi dengan nilai-nilai Pancasila. Pengembangan teknologi berbasis Kurikulum Merdeka di sekolah dasar tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pengajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari siswa (Hasanah, 2023).

Di era digital saat ini, teknologi telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Kehadiran teknologi digital menawarkan berbagai peluang untuk memperkaya pembelajaran, termasuk dalam Pendidikan Pancasila. Teknologi digital dapat memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan relevan dengan kehidupan siswa, sehingga nilai-nilai Pancasila tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga diinternalisasi dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan platform digital seperti aplikasi pembelajaran, video interaktif, serta diskusi online dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam proses belajar, dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Namun, meskipun teknologi digital memberikan banyak manfaat, implementasinya dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila juga menghadapi sejumlah tantangan. Beberapa tantangan tersebut meliputi keterbatasan infrastruktur teknologi di daerah-daerah terpencil, keterampilan digital yang masih kurang di kalangan guru, serta kesenjangan akses terhadap perangkat dan internet di kalangan siswa.

Inovasi teknologi yang semakin bergerak dengan cepat, yang dimana didalam teknologi digital tidak hanya terdapat aplikasi pembelajaran saja, tetapi banyak aplikasi yang lainnya. Sering kali kita tidak punya waktu untuk mempertimbangkan konsekuensi yang tidak diinginkan, yang mengakibatkan kita sulit untuk menanggapi masalah yang berkaitan dengan karakter seperti cyberbullying dan juga sexting, karena itu semua dapat muncul begitu saja. Inilah tantangan yang akan dihadapi oleh pendidik, pendidik harus dapat

---

menemukan cara untuk dapat mengajari peserta didiknya bagaimana menavigasi etika dari era digital yang bergerak dengan cepat, secara sadar, proaktif dan juga reflektif (Armianti et al, 2024). Selain itu, meskipun teknologi mampu menyediakan berbagai sumber daya, penggunaannya harus tetap selaras dengan tujuan Pendidikan Pancasila, yakni menanamkan dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila, bukan hanya sekadar menguasai keterampilan teknis.

Oleh karena itu, artikel ini berfokus pada bagaimana teknologi digital dapat diintegrasikan secara efektif dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk memperkuat karakter siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi manfaat, tantangan, dan peluang yang ada dalam integrasi teknologi digital pada pembelajaran Pendidikan Pancasila, serta bagaimana teknologi tersebut dapat mendukung siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila secara nyata. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang konkret bagi para pendidik dan pemangku kebijakan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Pancasila di era digital ini.

### **Studi Literatur**

Pada kajian yang berjudul “Pengembangan Model Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Digital Di Sekolah Dasar” menunjukkan bahwa pengembangan model pembelajaran proyek berbasis digital yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dapat menjadi solusi efektif dalam memperkuat karakter pelajar di era digital. Hal ini relevan dengan tantangan pendidikan di Indonesia yang membutuhkan pendekatan inovatif untuk mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai kebangsaan. Studi ini juga membuka jalan bagi penelitian selanjutnya untuk mengeksplorasi lebih lanjut tentang bagaimana teknologi digital dapat digunakan untuk memperkuat nilai-nilai budaya dan karakter di berbagai konteks pendidikan (Yulia & Sutrisno, 2024).

Pada kajian yang berjudul “Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif dan Bernalar Kritis Pada Era Digital” menunjukkan penguatan profil pelajar pancasila dimensi kreatif dan bernalar kritis pada era digital sudah berjalan dengan baik, memberikan kontribusi, dengan adanya penguatan profil pelajar pancasila memberikan pengaruh yang baik karena dapat terimplementasi secara fleksibel selain itu melalui kurikulum merdeka penguatan profil pelajar pancasi dimensi kreatif dan bernalar kritis pada era digital berjalan dengan baik (Lilihata et all, 2023).

Pada kajian yang berjudul “Pelatihan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Teknologi Untuk Guru Sekolah Dasar” menunjukkan terdapat peningkatan kemampuan guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka (88,87), implementasi P5 (85,28), dan mengembangkan P5 berbasis teknologi (82,38). Hal ini membuktikan keberhasilan pelatihan kepada guru sekolah dasar. Implikasinya, hasil pengabdian dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas guru sekolah dasar dalam hal ini. Pada penelitian ini menyatakan bahwa teknologi memiliki peran penting dalam pelatihan guru dan proses pembelajaran. Dengan memanfaatkan teknologi, guru dapat menyelaraskan pengajaran mereka dengan tren dan perkembangan modern. Integrasi teknologi dalam pelatihan ini memungkinkan guru untuk menghadirkan elemen-elemen teknologi ke dalam metode pengajaran mereka. Contohnya, mereka bisa menggunakan komputer, internet, perangkat mobile, atau aplikasi pendidikan untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa. Penggunaan teknologi dapat memberikan dampak positif pada pengalaman pembelajaran siswa dan pengajaran guru, terutama dalam konteks pengajaran nilai-nilai Pancasila. Dengan memanfaatkan teknologi, guru dapat memilih dan menyajikan konten pembelajaran yang lebih relevan dengan dunia nyata dan sesuai dengan perkembangan zaman (Anita et all, 2023).

---

Pada kajian yang berjudul “Paradigma Baru Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Revolusi Industri 4.0” menunjukkan hasil bahwa Paradigma baru dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa di era revolusi industri 4.0. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan dan metode inovatif dalam pembelajaran PKn, yang mencakup integrasi teknologi, mampu meningkatkan minat dan keterlibatan siswa. Metode seperti pembelajaran berbasis proyek, penggunaan media digital interaktif, dan aplikasi pendidikan berbasis internet efektif dalam menanamkan nilai-nilai kewarganegaraan dan etika digital. Dengan mengadopsi paradigma baru yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, pembelajaran PKn tidak hanya membentuk karakter siswa yang baik tetapi juga mempersiapkan mereka menjadi warga negara yang cerdas dan bertanggung jawab di era revolusi industri 4.0 (Armianti et all, 2024).

Pada kajian yang berjudul “Peran Pendidikan Nilai dalam PKn untuk Membentuk Karakter Siswa di Era Digital” menunjukkan hasil bahwa pendidikan nilai dalam Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa, terutama di era digital yang penuh tantangan. Teknologi digital memberikan akses informasi yang luas, tetapi juga membawa dampak negatif, seperti cyberbullying, hoaks, dan perilaku tidak etis lainnya. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan terstruktur dan inovatif dalam pembelajaran PKn, yang tidak hanya mengedukasi siswa tentang nilai-nilai Pancasila, tetapi juga membantu mereka mengembangkan literasi digital dan etika online. Peran keluarga, guru, dan masyarakat sangat krusial dalam mendukung pendidikan karakter siswa. Keluarga sebagai tempat pertama pendidikan harus membimbing anak dengan kasih sayang dan ketegasan. Guru berfungsi sebagai teladan yang mengintegrasikan pendidikan nilai ke dalam proses belajar mengajar, mendorong siswa untuk berpikir kritis dan bertindak proaktif. Masyarakat juga harus berperan sebagai pengawas dan penyedia lingkungan yang mendukung agar siswa dapat mempraktikkan nilai-nilai moral dalam interaksi sosial. Dengan kolaborasi yang baik antara keluarga, guru, dan masyarakat, diharapkan siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai positif, mengembangkan sikap empati, serta bertanggung jawab dalam penggunaan teknologi. Pendidikan nilai dalam PKn harus dilakukan secara terus-menerus dan relevan dengan situasi sosial saat ini, sehingga siswa dapat menghadapi tantangan era digital dengan karakter yang kuat dan berintegritas (Armianti et all, 2024).

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V di sekolah dasar yang telah menerapkan teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Data dikumpulkan melalui observasi langsung selama proses pembelajaran, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen pembelajaran, termasuk perangkat pembelajaran berbasis teknologi. Penggunaan teknologi digital seperti platform pembelajaran online, aplikasi diskusi, dan media interaktif diamati untuk mengevaluasi dampaknya terhadap penguatan nilai-nilai Pancasila. Data dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi keterkaitan antara penggunaan teknologi dan pencapaian dimensi Profil Pelajar Pancasila.

## **Hasil**

Hasil penelitian ini menunjukkan bagaimana integrasi teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila secara signifikan mendukung penguatan karakter siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Hasil penelitian ini diperoleh melalui observasi kelas, wawancara dengan guru dan siswa, analisis dokumen pembelajaran berbasis teknologi, serta diperkuat dengan hasil penelitian yang relevan. Beberapa aspek utama yang teridentifikasi dalam penelitian ini mencakup peningkatan keterlibatan siswa, pengembangan pemikiran kritis, dan peningkatan kerja sama antar siswa.

---

### *Peningkatan Keterlibatan Siswa*

Keterlibatan aktif ini merupakan fondasi penting dalam membentuk profil siswa yang mandiri dan berakhlak mulia. Penggunaan teknologi digital, seperti multimedia, video interaktif, dan platform diskusi online, telah berhasil meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Dalam observasi kelas, terlihat bahwa siswa lebih aktif bertanya dan berdiskusi saat guru menggunakan video pembelajaran pada pelajaran Pendidikan Pancasila. Seperti, pada saat siswa mempelajari prinsip gotong royong, guru menampilkan video yang menunjukkan praktik gotong royong di masyarakat membuat siswa lebih mudah memahami konsep ini dan membuat siswa terlibat dalam diskusi tentang bagaimana mereka bisa menerapkan nilai tersebut di lingkungan sekitar. Pada saat siswa terlibat aktif dalam diskusi ini, mereka tidak hanya mempelajari nilai-nilai Pancasila secara teoritis, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai tersebut dengan cara yang lebih bermakna. Seperti, tentang toleransi beragama, siswa belajar untuk menghargai perbedaan pendapat yang merupakan salah satu aspek penting dari Profil Pelajar Pancasila. Dengan itu, maka teknologi digital ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa.

Selain itu, penggunaan teknologi digital, seperti multimedia, video interaktif, dan platform diskusi online membuat siswa lebih termotivasi dan berpartisipasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebagian besar siswa mengaku merasa lebih tertarik dengan materi yang disajikan melalui media interaktif dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Teknologi juga memungkinkan siswa untuk mengakses materi tambahan di luar kelas, sehingga pembelajaran tidak hanya terjadi selama jam pelajaran formal, tetapi juga dilanjutkan secara mandiri oleh siswa. Motivasi siswa yang meningkat menunjukkan bahwa teknologi mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan kolaboratif. Penggunaan media seperti video atau kuis yang menarik membuat siswa yang biasanya pasif dalam diskusi konvensional menjadi lebih aktif berpartisipasi. Ini sejalan dengan dimensi “berkebhinekaan global,” di mana siswa didorong untuk menghargai perbedaan budaya, agama, dan latar belakang sosial dalam konteks yang lebih luas.

### *Pengembangan Pemikiran Kritis*

Dimensi "bernaralar kritis" dari Profil Pelajar Pancasila sangat relevan dengan manfaat teknologi digital dalam pembelajaran. Teknologi memungkinkan siswa untuk mengakses informasi dari berbagai sumber secara mandiri, menganalisis isu-isu sosial terkait Pancasila, dan membuat keputusan berdasarkan penilaian yang matang. Dalam penelitian ini, siswa yang menggunakan internet untuk mencari artikel terkait isu-isu seperti keadilan sosial atau persatuan nasional menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis mereka. Siswa tidak hanya memahami konsep-konsep dasar Pancasila, tetapi juga mampu mengevaluasi penerapan nilai-nilai tersebut dalam konteks sosial-politik Indonesia yang kompleks.

Misalnya, ketika siswa diminta mencari dan menganalisis artikel tentang toleransi beragama di Indonesia, mereka tidak hanya mengidentifikasi kasus-kasus toleransi, tetapi juga mengevaluasi dampak dari kebijakan pemerintah dan peran masyarakat dalam memperkuat persatuan nasional. Diskusi yang terjadi dalam platform digital membantu siswa untuk saling memberikan umpan balik, mempertajam argumentasi, dan membangun wawasan yang lebih kritis tentang Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi.

Observasi menunjukkan bahwa siswa yang sebelumnya pasif dalam diskusi langsung menjadi lebih aktif dalam memberikan pendapat ketika menggunakan platform digital. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, menganalisis informasi yang berbeda, dan membangun argumen yang mendukung atau menentang isu tertentu berdasarkan nilai-nilai Pancasila.

---

### ***Peningkatan Kerja Sama dan Gotong Royong***

Salah satu nilai inti Pancasila adalah gotong royong, dan teknologi digital mampu mendukung pembelajaran kolaboratif yang memperkuat nilai ini. Dalam penelitian ini, penggunaan alat kolaboratif seperti PowerPoint, Google Docs, dan Zoom untuk tugas-tugas kelompok terbukti mendorong kerja sama yang lebih baik antar siswa. Mereka belajar untuk membagi tugas, berkomunikasi secara efektif, dan saling membantu dalam mencapai tujuan kelompok. Nilai gotong royong ini sangat penting dalam membentuk karakter siswa sebagai warga negara yang mampu bekerja sama dalam berbagai situasi, baik dalam konteks sekolah maupun kehidupan sehari-hari.

Dalam proyek kelompok yang berfokus pada implementasi Pancasila di sekolah, misalnya, siswa bekerja sama untuk menyusun presentasi mereka dengan menggunakan PowerPoint, Google Docs, dan Zoom sebagai sarana untuk berdiskusi. Ini adalah cara mereka dapat mempraktikkan nilai-nilai seperti keadilan sosial atau persatuan. Teknologi memudahkan mereka untuk berkontribusi secara merata dalam proyek, terlepas dari kendala geografis atau waktu. Kolaborasi semacam ini tidak hanya memperkuat keterampilan teknis siswa, tetapi juga menanamkan nilai gotong royong secara praktis.

Dari wawancara dengan siswa, sebagian besar menyatakan bahwa teknologi memudahkan mereka dalam berkolaborasi, terutama karena mereka dapat bekerja secara bersamaan di dokumen yang sama tanpa harus bertemu secara fisik. Ini memperkuat nilai gotong royong, di mana mereka belajar untuk berbagi tanggung jawab dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas. Guru juga mencatat adanya peningkatan keterlibatan siswa dalam kerja kelompok dan lebih banyak kontribusi individu dibandingkan dengan metode tradisional.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi digital memiliki potensi besar dalam memperkuat pembelajaran Pendidikan Pancasila dan membentuk siswa sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, diperlukan dukungan yang lebih kuat dalam hal akses teknologi, pelatihan bagi guru, dan infrastruktur yang memadai.

### **Pembahasan**

Pada penelitian ini, integrasi teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila memberikan dampak yang signifikan dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Pembahasan ini akan menjelaskan secara lebih rinci bagaimana aspek-aspek teknologi digital mampu memperkuat berbagai dimensi Profil Pelajar Pancasila, yakni beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, dan bernalar kritis, serta bagaimana tantangan dalam implementasi teknologi dapat diatasi untuk memaksimalkan potensi ini.

### ***Tantangan dalam Integrasi Teknologi***

Meskipun banyak manfaat, integrasi teknologi dalam pendidikan juga menghadapi sejumlah tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama adalah kesenjangan digital. Meskipun internet semakin merata, masih ada banyak siswa dan sekolah yang tidak memiliki akses yang memadai terhadap teknologi dan internet, terutama di daerah pedesaan dan komunitas berpenghasilan rendah. Hal ini dapat memperburuk ketidaksetaraan pendidikan dan menghambat kemajuan akademik siswa yang kurang terlayani (Hargittai & Hinnant, 2008). Tantangan lainnya adalah kesiapan dan kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam kurikulum dan pengajaran sehari-hari. Banyak guru yang masih merasa kurang percaya diri atau tidak memiliki keterampilan yang cukup untuk memanfaatkan teknologi dengan maksimal dalam pembelajaran. Pelatihan yang terencana dan kontinyu bagi guru adalah kunci untuk

---

memastikan bahwa mereka dapat memanfaatkan teknologi secara efektif untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa (Mishra & Koehler, 2006).

Integrasi teknologi dalam pembelajaran memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Meskipun ada berbagai tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, biaya, dan kebutuhan pelatihan bagi pendidik, manfaat yang ditawarkan jauh lebih besar. Teknologi dapat meningkatkan aksesibilitas, personalisasi pembelajaran, serta motivasi dan partisipasi siswa. Dengan strategi yang tepat, termasuk pengembangan kurikulum yang sesuai, pelatihan guru yang memadai, dan dukungan dari pemerintah serta lembaga pendidikan, integrasi teknologi dapat dilaksanakan secara efektif dan memberikan dampak positif yang signifikan bagi pendidikan. Tinjauan pustaka ini menegaskan bahwa dengan perencanaan dan implementasi yang baik, pendidikan dapat memanfaatkan teknologi untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi (Isti'ana, 2024).

Observasi di beberapa kelas menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki perangkat teknologi pribadi, sehingga beberapa dari mereka kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dalam kegiatan berbasis digital. Selain itu, keterampilan digital di kalangan guru juga menjadi hambatan dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi. Beberapa guru yang diwawancarai mengaku masih kurang nyaman menggunakan platform digital secara efektif dalam pembelajaran. Mereka membutuhkan pelatihan lebih lanjut untuk bisa mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran dengan cara yang lebih bermakna dan interaktif. Beberapa guru juga merasa bahwa penggunaan teknologi membutuhkan lebih banyak waktu persiapan dibandingkan dengan metode konvensional, yang menjadi tantangan tambahan dalam pelaksanaan di kelas.

### ***Kesiapan Infrastruktur dan Kesiapan Guru dalam Menggunakan Teknologi***

Infrastruktur sekolah juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi efektivitas integrasi teknologi. Sekolah-sekolah yang memiliki akses internet yang stabil dan perangkat digital yang memadai mampu menjalankan pembelajaran berbasis teknologi dengan lebih baik. Sebaliknya, sekolah yang memiliki keterbatasan dalam hal perangkat dan jaringan seringkali mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran berbasis teknologi secara optimal. Dalam beberapa kasus, proses pembelajaran digital harus tertunda atau terganggu akibat masalah teknis seperti koneksi internet yang lambat. Tidak hanya kesiapan infrastruktur saja yang harus dipersiapkan namun juga kesiapan guru dalam menggunakan teknologi. Selain masalah akses teknologi, kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi digital juga menjadi tantangan yang signifikan. Banyak guru yang merasa kurang terampil dalam menggunakan aplikasi pembelajaran digital secara efektif. Mereka membutuhkan pelatihan lebih lanjut untuk bisa memadukan teknologi dengan metode pembelajaran yang relevan dengan nilai-nilai Pancasila. Dalam penelitian ini, beberapa guru mengakui bahwa mereka kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan platform digital dan sering kali membutuhkan lebih banyak waktu untuk mempersiapkan materi pembelajaran berbasis teknologi dibandingkan dengan metode tradisional.

Ada beberapa pelatihan guru untuk mengasah kemampuannya dalam menggunakan teknologi digital didalam proses pembelajaran, yaitu:

1. Pelatihan canva dan padlet: Pada penelitian yang berjudul “Pelatihan Media Pembelajaran Canva Dan Padlet Bagi Guru SD Di SDN Pulogebang 09 Pagi” yang menunjukkan hasil pengabdianya yaitu adanya respon positif dimana para guru mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam media pembelajaran khususnya Canva dan Padlet. Kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan efektif dengan dukungan dan antusias peserta yang mengikuti pelatihan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Saran dari pengabdian ini adalah (1) pelaksanaan pengabdian ini tidak lepas dari

dukungan kepala sekolah dan mediator kegiatan terus melakukan pemantauan agar para guru senantiasa menyediakan media pembelajaran yang menarik bagi siswanya. Para guru adalah sosok yang mengetahui betul karakteristik siswanya, sehingga media pembelajaran yang mereka buat pasti akan dapat mengakomodasi kebutuhan para siswanya. (2) Pembuatan media pembelajaran ini dapat dilakukan melalui smartphone sehingga bisa dilakukan dimana saja, jadi diharapkan para guru nantinya akan memiliki koleksi media pembelajaran berbasis multimedia yang dapat menunjang penyampaian ilmu pada para siswanya (Mulyawati et all, 2022).

2. Pelatihan pembuatan video pembelajaran dengan memanfaatkan bandicam: pada penelitian yang berjudul “Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Bagi Guru-Guru Di SDN 1 Ubung Dengan Memanfaatkan Bandicam” menunjukkan proses pelatihannya yaitu: 1) Persiapan Kegiatan: Pendataan dan Verifikasi yaitu Melakukan pendataan dan verifikasi guru serta survei lokasi di SDN 1 Ubung, sosialisasi program yaitu menginformasikan kepada guru mengenai rencana program pengabdian dan karakteristik guru yang akan dilibatkan. 2) Materi Pengabdian: menyiapkan aplikasi bandicam, termasuk cara menginstalnya, dan menyiapkan materi untuk pembuatan video pembelajaran, seperti mengatur aplikasi bandicam sesuai kebutuhan dan membuat contoh video pembelajaran. 3) Pelaksanaan Kegiatan: Pelatihan dilaksanakan menggunakan metode Direct Instruction, yang dirancang untuk meningkatkan penguasaan keterampilan dan pengetahuan secara langkah demi langkah. Hasil dari penelitian pelatihan ini adalah guru-guru dapat membuat video pembelajaran dengan memanfaatkan aplikasi Bandicam (Herayanti et all, 2019).

Oleh karena itu, kedua pelatihan yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu ini bisa untuk diaplikasikan kepada guru sebagai pelatihan yang berkelanjutan bagi para guru untuk meningkatkan kompetensi digital mereka. Pelatihan ini tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis, tetapi juga pada cara mengintegrasikan teknologi dengan kurikulum Pendidikan Pancasila secara efektif. Dengan pelatihan yang tepat, guru akan lebih siap untuk memanfaatkan teknologi sebagai alat pembelajaran yang mendukung internalisasi nilai-nilai Pancasila.

### ***Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila***

Penggunaan teknologi juga membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dengan cara yang lebih nyata dan kontekstual. Siswa lebih mudah mengaitkan konsep abstrak Pancasila dengan situasi konkret melalui media pembelajaran sebagai alat pendukung didalam proses pembelajaran seperti video yang diakses dari internet mengenai kasus nyata tentang materi pembelajaran lalu mereka diskusikan.

Misalnya, penggunaan video dokumenter atau simulasi digital tentang isu-isu seperti kemiskinan atau kebhinekaan dapat membantu siswa memahami bagaimana prinsip-prinsip Pancasila diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ini tidak hanya memperkuat pemahaman mereka tentang Pancasila, tetapi juga membantu menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka.

Salah satu contoh nyata adalah penggunaan platform diskusi seperti Google Classroom atau Padlet, di mana siswa berdiskusi tentang bagaimana mereka bisa menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, seperti gotong royong di komunitas atau menjaga persatuan di lingkungan sekolah. Diskusi semacam ini membantu siswa menyadari bahwa Pancasila bukan sekadar konsep yang diajarkan di kelas, tetapi nilai-nilai yang harus mereka praktikkan setiap hari.

Platform Merdeka mengajar dapat digunakan sebagai salah satu upaya dalam mengoptimalkan internalisasi nilai-nilai Pancasila yang terdapat dalam Profil Pelajar Pancasila. PMM ini sangat relevan dengan tuntutan

kemajuan TIK dalam pendidikan di era milenial yang berbasis jaringan dan kemasan media yang visual grafis, termasuk visualisasi Profil Pelajar Pancasila dalam PMM. Platform Merdeka Mengajar sangat membantu dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran paradigma baru. Profil Pelajar Pancasila diterapkan dalam karakter keseharian yang dibangun dan dihidupkan dalam diri individu setiap pelajar melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler di sekolah (Susilawati & Sarifuddin, 2021).

Rekomendasi untuk Mengoptimalkan Integrasi Teknologi Digital berdasarkan temuan-temuan di atas, ada beberapa langkah yang dapat diambil untuk mengoptimalkan integrasi teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

- Pertama, akses teknologi perlu ditingkatkan secara merata bagi seluruh siswa, baik melalui peningkatan infrastruktur di sekolah maupun melalui program subsidi atau bantuan perangkat untuk siswa yang kurang mampu.
- Kedua, perlu ada pelatihan bagi guru yang berfokus pada bagaimana memanfaatkan teknologi secara efektif untuk pembelajaran berbasis nilai. Ini termasuk pelatihan tentang bagaimana mengembangkan konten pembelajaran yang menarik dan interaktif serta bagaimana mengelola kelas digital.
- Ketiga, sekolah dan pemangku kebijakan perlu memanfaatkan berbagai aplikasi dan platform digital yang mendukung kolaborasi, pemikiran kritis, dan pembelajaran berbasis proyek. Ini akan membantu siswa mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kehidupan modern, sekaligus menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dengan cara yang lebih mendalam dan bermakna.

Secara keseluruhan, integrasi teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila memberikan dampak positif yang besar dalam memperkuat karakter siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, berbagai tantangan akses, infrastruktur, dan kesiapan guru perlu diatasi melalui kebijakan yang tepat dan dukungan yang memadai.

## **Kesimpulan**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila memiliki dampak positif yang signifikan terhadap penguatan karakter siswa, terutama dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila. Teknologi digital meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, memungkinkan mereka untuk lebih terlibat secara langsung dalam diskusi dan aktivitas berbasis nilai-nilai Pancasila. Keterlibatan ini memperkuat karakter mandiri, bernalar kritis, dan berakhlak mulia, di mana siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Teknologi digital juga memperkuat kolaborasi siswa melalui penggunaan alat digital seperti PowerPoint, Google Docs dan platform diskusi, yang memfasilitasi kerja sama dan gotong royong. Selain itu, teknologi membantu siswa untuk mengakses dan menganalisis informasi secara mandiri, sehingga memperkuat dimensi "bernalar kritis" dalam Profil Pelajar Pancasila. Penggunaan media visual seperti video dokumenter dan simulasi membantu siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dengan cara yang lebih nyata dan relevan dengan konteks kehidupan mereka. Namun, penelitian ini juga menemukan tantangan signifikan, terutama terkait akses teknologi yang tidak merata dan kesiapan guru dalam memanfaatkan teknologi digital secara efektif. Untuk itu, diperlukan peningkatan akses perangkat teknologi dan internet bagi siswa di daerah terpencil, serta pelatihan berkelanjutan bagi guru agar mereka dapat menggunakan teknologi sebagai alat yang efektif dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat untuk memastikan bahwa teknologi digital benar-benar dapat dimanfaatkan secara optimal dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, sehingga

---

menghasilkan generasi muda yang memiliki karakter kuat dan sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Dengan langkah-langkah ini, integrasi teknologi digital dapat dioptimalkan untuk memperkuat karakter siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

## Referensi

- Anita, Y., et all. (2023). Pelatihan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Teknologi Untuk Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2),367-380. DOI : 10.32529/tano.v6i2.2652
- Armianti, R., et all. (2024). Paradigma Baru Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Revolusi Industri 4.0. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(2), 656-664. <https://jurnal.itscience.org/index.php/educendikia/article/view/4623>
- Armianti, R., et all. (2024). Peran Pendidikan Nilai dalam PKn untuk Membentuk Karakter Siswa di Era Digital. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(2), 707-716. DOI: 10.47709/educendikia.v4i02.4719
- Hasanah, N. (2023). Pengembangan Teknologi Berbasis Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Dalam Menguatkan Profil Pancasila. *Hamka Insight*, 2(2), 1-7. <https://doi.org/10.51574/hamka.v2i2.109>
- Hargittai, E., & Hinnant, A. (2008). Digital Inequality: Differences in Young Adults' Use of the Internet. *Communication Research*, 35(5), 602-621.
- Herayanti, L., et all. (2019). Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Bagi Guru-Guru Di SDN 1 Ubung Dengan Memanfaatkan Bandicam. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 495-501.
- Indra, AD., Azis, A., & Dewi, LGMW. (2023). Panduan Guru Pendidikan Pancasila untuk SD/MI Kelas V. Jakarta Selatan: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
- Isti'ana, A. (2024). Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Indonesian Research Journal On Education*, 4(1), 302-310. <https://irje.org/index.php/irje>
- Lilihata, S., et all. (2023). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif dan Bernalar Kritis Pada Era Digital. *Jurnal Pendidikan DIDAXEI*, 4(1), 511-523.
- Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge. *Teachers College Record*, 108(6), 1017-1054.
- Mulyawati, I., et all. (2022). Pelatihan Media Pembelajaran Canva Dan Padlet Bagi Guru SD Di SDN Pulogebang 09 Pagi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), 170-174.
- Nurgiansah, T. H. (2021). Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Jujur. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(1), 33-41
- Septiani, R., & Tambunan, H. P. (2023). Pengembangan Multimedia Interaktif Model Problem Based Learning Pada Pelajaran Ipas Materi Kondisi Perekonomian Daerahku. *IJEB: Indonesian Journal Education Basic*, 1(2), 136-142. <https://doi.org/10.61214/ijeb.v1i2.112>
- Susilawati, E., & Sarifuddin, S. (2021). Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Teknodik*, 25(2), 155-167.

Yulia, NM., & Sutrisno. (2024). Pengembangan Model Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Digital Di Sekolah Dasar. *DE\_JOURNAL (Dharmas Education Journal)*, 5(2), 804-814. [http://ejournal.undhari.ac.id/index.php/de\\_journal](http://ejournal.undhari.ac.id/index.php/de_journal)